

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA SISWA KELAS X IPA 1 DENGAN
MENGUNAKAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMAN 1
SEBATIK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

***IMPROVING VOCABULARY MASTERY OF CLASS X IPA 1 STUDENTS BY USING
INSTAGRAM AS A LEARNING MEDIA AT SMAN 1 SEBATIK TENGAH 2022/2023
ACADEMIC YEAR***

Rusia

SMA Negeri 1 Sebatik Tengah, Nunukan
rusiasmart@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to improve students' mastery of English vocabulary by using Instagram as a learning media. This research was conducted at SMAN 1 Sebatik Tengah. The Classroom Action Research (PTK) method consisted of two research cycles; the research subjects were class X students. The data were taken from the test results and observation. There were three tests: the pre-test, the first cycle, and the second cycle. The process of analyzing data uses qualitative and quantitative techniques. Quantitative data is obtained from test results, while qualitative data is obtained from observation. After using Instagram as a learning media, students' vocabulary mastery is increased; this can be seen from the average results of the tests given to students, namely the pre-test results of 50.64. Then the first cycle results increased to 74.55. The results of the second cycle increased again, namely the average value to 80, 36. It increased students' vocabulary mastery by using Instagram as a learning medium. Thus, Instagram is a social media that has a positive effect on increasing students' English vocabulary. Therefore, researchers suggest using Instagram as one of the learning media.

Keywords: *Classroom Action Research, Instagram, Vocabulary, Social Media*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sebatik Tengah. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua kali siklus penelitian, subjek penelitian adalah siswa kelas X. Data diambil dari hasil tes dan observasi. Ada tiga kali tes yaitu pre tes, tes siklus pertama dan tes siklus kedua. Proses menganalisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes sementara data kualitatif di peroleh dari hasil observasi. Penelitian dikatakan sukses jika siswa mampu mencapai nilai kriteria minimum yaitu 75. Setelah penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran maka diperoleh peningkatan penguasaan kosakata siswa hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tes yang diberikan pada siswa yaitu hasil pre tes 50,64. Kemudian hasil siklus pertama meningkat menjadi 74,55. Hasil siklus kedua meningkat lagi yaitu nilai rata-rata menjadi 80, 36. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan penguasaan kosakata siswa dengan menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Instagram merupakan media social yang memberikan efek positif terhadap peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa. Olehnya itu peneliti menyarankan untuk menggunakan Instagram sebagai salah satu media pembelajaran.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas, Instagram, Kosakata, Media sosial*

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 18th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini Bahasa Inggris merupakan salah satu Bahasa yang mutlak untuk dikuasai oleh generasi milenial. Karena Sebagian besar sumber informasi tersedia dalam berbahasa Inggris, Bahasa Inggris juga menjadi salah satu syarat yang ditekankan jika ingin lanjut ke perguruan tinggi. Namun untuk bisa berbahasa Inggris dengan baik diperlukan penguasaan kosakata yang banyak agar bias berbicara, membaca, menulis ataupun mendengarkan teks dalam Bahasa Inggris. Palermo & Mikulski (2014) dan Herawati (2023) menyatakan bahwa *future research should investigate whether the type of classroom activity moderates the extent to which positive peer interactions and peer English exposure relate to students's English vocabulary and literacy skills*.

Semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh siswa maka akan semakin baik Bahasa Inggrisnya, namun seringkali para peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami kosakata yang baru sehingga diperlukan sebuah media pembelajaran yang bisa membantu para peserta didik agar mampu memahami kosakata-kosakata yang baru tersebut. Hal ini sejalan dengan para ahli sebagaimana disampaikan oleh (Dwi Octaviani & Wiwitan, 2021) alasan pemilihan Instagram sebagai media promosi adalah karena dirasa membutuhkan media baru untuk memperluas jangkauan penjualan, selain itu juga dikarenakan algoritma Instagram yang mendukung. Juga didukung oleh Ulfah et al., (2018) rendahnya penguasaan *vocabulary* siswa tidak terlepas dari tidak efektifnya media yang digunakan dan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media sosial (Vega & Arifin, 2022) dan Risan (2023) sangat populer kalangan para peserta didik. Media sosial ini bisa mengantar berita atau cerita dalam waktu yang sangat singkat. Oleh karena itu media sosial ini bias digunakan sebagai media pembelajaran yang akan membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran, dan salah satu media sosial yang sering digunakan adalah Instagram.

Instagram merupakan media sosial yang populer di kalangan remaja. Terdapat banyak gambar, dan video yang bisa menjadi stimulus visual untuk mempelajari kosakata yang baru. Pengguna dapat mengedit, dan mengunggah foto atau video sebagai cerita atau halaman utama Instagram. Video atau foto yang dibagikan akan muncul di feed pengguna lain yang menjadi pengikutnya. Selain itu, setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon suka terhadap foto atau video yang dibagikan. (Dwi Octaviani & Wiwitan, 2021) alasan pemilihan Instagram sebagai media promosi adalah karena dirasa membutuhkan media baru untuk memperluas jangkauan. Selain itu, media Instagram banyak dipergunakan oleh siswa dalam memperoleh informasi baru.

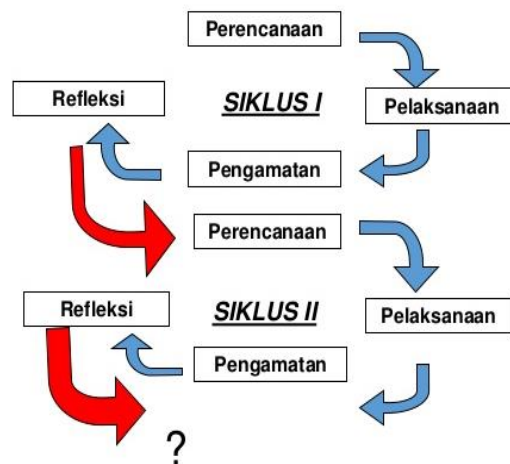
Dengan demikian Instagram bias menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran kosakata baru dalam Bahasa Inggris. Penguasaan kosakata yang banyak akan menjadi pondasi dalam berbahasa sehingga diperlukan cara yang jitu agar bisa menguasainya dengan cepat dan tepat, penguasaan kosakata dapat berdampak pada kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Arifin (2021; Sinta & Zulfritri, (2022) salah satu masalah utama yang dihadapi siswa dalam menguasai dan mempelajari bahasa Inggris adalah kurangnya kosakata.

Para peserta didik lebih banyak tertarik dengan hal-hal yang bersifat virtual dan on line karena mereka bisa mengaksesnya kapan saja karena itulah sehingga peneliti menggunakan Instagram sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan kosakata peserta didik kelas X IPA 1. Dengan harapan bahwa dengan Instagram dapat meningkatkan penguasaan kosakata yang berdampak pada kemampuan berbicara mereka pada empat language skills lainnya. Santosa et al., (2021) dan Arifin et al., (2022) *the role of vocabulary in learning a foreign language is inevitable. Rich vocabulary will totally help students mastering English and its four major skills which cover listening, speaking, reading, and writing.* Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan harapan dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana dinyatakan apakah penggunaan Instagram dapat meningkatkan kosakata peserta didik kelas X IPA 1, dan bagaimana respon peserta didik kelas X IPA 1 terhadap penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kosakata mereka.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan desain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart dalam Asrori & Rusman (2020) menyatakan bahwa model penelitian Kemmis & Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang pernah diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan satu kesatuan karena merupakan tindakan yang tidak terpisah.



Gambar 1. Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas

Adapun penjelasan per kegiatan dalam setiap siklusnya sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Bersama guru pengamat menentukan KI KD yang akan diajarkan, RPP, indikator keberhasilan dalam penelitian ini, strategi pencapaian pembelajaran, materi, tes, media Instagram yang dipakai oleh siswa, serta penyusunan lembar pengamatan.

2. Pelaksanaan

Penelitian tindakan sekolah adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu rencana yang sudah disiapkan.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat sambil melakukan pengamatan, peneliti mencatat sambil melakukan sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan ini untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berharap dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan Tindakan selanjutnya apabila perencanaan pertama tidak berhasil.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XIPA 1 SMA Negeri 1 Sebatik Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang terdiri dari peserta didik laki-laki 13 peserta didik dan perempuan 9 peserta didik.

C. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Teknik dan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Tes

Tes adalah alat pengumpul informasi mengenai hasil belajar yang berupa pertanyaan atau kumpulan pertanyaan. Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes tulis berbentuk *multiple choice*.

2. Non Tes

Instrumen non tes dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan angket. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap peserta didik dalam belajarnya, sikap guru, serta interaksi antara guru dengan peserta didik selama proses pembelajaran.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan kegiatan perekaman bukti dari segala tindakan yang dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung oleh pengamat.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan menggunakan indikator sebagaimana dijelaskan di bawah ini. Hasil belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif, sedangkan skala nilai yang digunakan adalah rentang nilai 10 sampai dengan 100. Menurut Arikunto (2011) analisis data dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Perolehan nilai setiap peserta didik melalui tes hasil belajar menggunakan kriteria :

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

No	Nilai	Kriteria	Keterangan
1	86-100	Sangat Baik	Tuntas
2	75-85	Baik	Tuntas
3	60-74	Cukup	Belum Tuntas

4	50-59	Kurang	Belum Tuntas
5	<50	Kurang Sekali	Belum Tuntas

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Asrori & Rusman, 2020). Siklus Pertama dan Siklus Kedua pada prinsipnya sama, namun hasil pada siklus pertama untuk menjadikan siklus kedua lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan pembelajaran pada siklus kedua.

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi awal serta temuan permasalahan kemampuan peserta didik kelas X IPA1 SMA Negeri 1 Sebatik Tengah.

- Peneliti menyusun rencana tindakan
- Melakukan kajian dengan mendeteksi jumlah siswa yang menggunakan Instagram.
- Menetapkan pokok bahasan atau materi yang akan diajarkan.
- Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan materi yang akan dipelajari.
- Kesepakatan dengan pengamat mengenai waktu pelaksanaan PTK
- Menentukan indikator keberhasilan dalam penelitian.

2. Tindakan

Dalam tahapan Tindakan dan Pengamatan berjalan bersamaan walaupun dua hal yang berbeda dimana tindakan adalah pelaksanaan proses pembelajaran atas apa yang sudah direncanakan pada tahapan perencanaan, dan Pengamatan adalah upaya proses perekaman data interaksi guru dan siswa dan ragam kegiatan yang terjadi di dalam kelas. Dengan melakukan beberapa pelaksanaan proses Tindakan dan Pengamatan, yaitu,

- Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran, dibantu oleh salah seorang mitra untuk memantau dan mengobservasi kegiatan pembelajaran.
- peneliti mengenalkan beberapa kosakata baru pada peserta didik yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas
- Peneliti memberikan link Instagram kepada peserta didik mengenai kosakata yang dipelajari pada saat itu
- Peneliti memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dibahas
- Menggunakan model diskusi kelompok untuk membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah, output yang diharapkan dari proses diskusi adalah jawaban sementara dari permasalahan.
- Peserta didik akan mempresentasikan materi yang telah didiskusikan dalam proses pembelajaran
- Menarik kesimpulan, artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan akhir tentang jawaban.
- Peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui efektifitas, keberhasilan dan hambatan dari penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran
- Melakukan perbaikan berdasarkan evaluasi hasil pemantauan.
- Peneliti bersama dengan mitra guru menganalisa dan merefleksikan pelaksanaan dan hasil kegiatan pembelajaran Siklus I, untuk menentukan tingkat keberhasilan proses perbaikan pembelajaran serta menentukan langkah dan strategi yang dilaksanakan pada pelaksanaan siklus II.

3. Pengamatan

Peneliti bersama observer mengamati aktivitas peserta didik tujuannya yaitu untuk pendokumentasian terhadap proses, pengaruh, cara tindakan serta persoalan-persoalan baru yang mungkin timbul melalui lembar observasi, angket, dan wawancara. Hasil observasi dilakukan sebagai penyusunan program tindakan selanjutnya.

4. Refleksi

Dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali tindakan yang telah dilaksanakan terhadap subyek penelitian yang telah dicatat dalam lembar observasi. Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer untuk melakukan revisi pada pelaksanaan tindakan selanjutnya dan menentukan tingkat keberhasilan proses perbaikan pembelajaran

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan proses perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut

1. Sebanyak 75% siswa memperoleh nilai KKM Mata Pelajaran yaitu, 75.
2. Penerapan Instagram sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa sebanyak 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Kondisi Awal

Nilai sebelum dilaksanakannya tindakan menjadi dasar utama peneliti dalam menentukan metode tindakan, bahwa metode implementasi media sosial Instagram menjadi solusi dalam peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa di kelas X IPA 1.

Tabel 2. Hasil Dokumentasi Rekapitan Kelas sebelum Tindakan

No	Kriteria	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	8	36.36	
2	Belum Tuntas	14	63.64	
	Jumlah	22	100	
	Nilai terendah	22.00		
	Nilai tertinggi	78.00		
	Rata – rata	50.64		
	Ketuntasan	36.36		

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pre tes adalah 50. Nilai tertingginya adalah 78 dan nilai terendahnya adalah 22. Dari hasil pre tes tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak tuntas atau mencapai KKM yaitu 75. Dengan kata lain, penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik SMAN 1 Tengah kelas X IPA 1 masih rendah. Maka dari itu, peneliti perlu meningkatkan penguasaan kosakata siswa di siklus berikutnya.

2. Deskripsi siklus pertama

Pada tahap siklus pertama ini peneliti melakukan empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk meningkatkan kosakata peserta didik peneliti menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran pada kelas X IPA 1 semester 1.

Tahap pertama adalah perencanaan pada tahap ini peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, lembar observasi, juga wawancara dengan peserta didik tentang penggunaan Instagram. Peneliti juga menyiapkan soal untuk siklus pertama

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan proses pembelajaran sebagaimana RPP yang telah disiapkan. Pada tahap ini peneliti menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran dengan materi Simple past Tense VS Present Perfect Tense jadi siswa dibagikan link Instagram kemudian mereka akan memberikan unpan balik berupa like atau komentar.

Tahap ketiga adalah Observasi, pada tahap ini peneliti mengisi lembar observasi yang telah disiapkan, mengamati proses pembelajaran mulai dari awal serta melihat tingkat keaktifan peserta didik baik secara langsung dikelas juga melalui Instagram. Serta mereka mengisi format observasi

Tahap keempat adalah refleksi. Pada tahap refleksi ini peserta didik memberikan feed back tentang proses pembelajan juga mewawancarai beberapa siswa secara acak tentang pendapat mereka mengenai proses pembelajaran dan apa yang mereka dapatkan. Hasil pada siklus pertama bias dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Siklus Pertama

No	Kriteria	Kondisi Awal		Ket
		Jumlah	%	
1	Tuntas	10	45.45	
2	Belum Tuntas	12	54.55	
	Jumlah	22	100	
	Nilai terendah	50.00		
	Nilai tertinggi	100.00		
	Rata – rata	74.55		
	Ketuntasan	45.45		

Dari tabel di atas tentang rata-rata pada Siklus pertama di atas dapat diterangkan bahwa pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai angka 74,55 dan jumlah peserta didik yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 10 peserta didik (45,45%). Dari penjelasan di atas, peneliti bersama observer sepakat bahwa pelaksanaan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II, karena prestasi belajar peserta didik belum mencapai perolehan di atas KKM sebesar 75 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka di atas 74,55%.

3. Deskripsi Siklus Kedua

Pada siklus kedua peneliti melakukan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Materi ajar, Instagram sebagai media

pembelajaran. Materi yang diajarkan masih tentang simple past tense VS Present perfect tense dari. Peneliti juga menyiapkan soal untuk siklus kedua ini.

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengajarkan materi yang telah ditentukan dalam RPP, kemudian menyiapkan Instagram sebagai media pembelajaran. Setelah itu memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kalimat dengan kosakata yang telah dipelajari kemudian membuat status di Instagram sesuai dengan kosakata dan materi yang telah mereka dapatkan. Kemudian memberikan tes untuk sebagai penilaian pada siklus kedua ini

Pada tahap observasi peneliti masih memperhatikan proses pembelajaran tentang interaksi peserta didik selama proses pembelajaran, baik didalam kelas maupun dalam dunia maya.

Pada tahap terakhir yaitu refleksi peneliti memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil siklus kedua dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Pelaksanaan pada Siklus 2

<i>No</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Kondisi Awal</i>		<i>Ket</i>
		<i>Jumlah</i>	<i>%</i>	
1	Tuntas	20	90.91	
2	Belum Tuntas	2	9.09	
	Jumlah	22	100	
	Nilai terendah	60.00		
	Nilai tertinggi	100.00		
	Rata – rata	80.36		
	Ketuntasan	90.91		

Dari tabel tentang rata-rata nilai pada siklus ke dua di atas dapat diterangkan nilai rata-rata hasil belajar 86,36 dan jumlah peserta didik yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 20peserta didik (90,91%)

Pada hasil pre-tes dengan menggunakan metode pembelajaran klasikal, ternyata hasil ketuntasan belajar sangat mengecewakan, yaitu 8 peserta didik atau sebesar 36,36% yang tuntas belajar dari 22 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Upaya perbaikan yang dilakukan Dengan menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran ternyata bias membantu peserta didik dalam meningkatkan penguasaan kosakatanya.

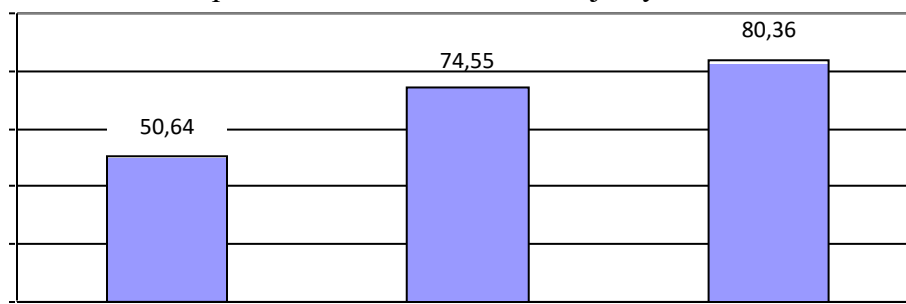
Ini terbukti dari hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan di mana pada siklus pertama nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik studi awal sebesar 50,64, pada siklus pertama nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 74,55 dan pada siklus kedua rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 80,36. Rekapitulasi nilai hasil Tes formatif peserta didik dari kondisi awal, siklus pertama sampai dengan siklus kedua dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi nilai

<i>No</i>	<i>Kegiatan</i>	<i>Nilai</i>	<i>Tuntas</i>		<i>Belum Tuntas</i>	
			<i>Jml</i>	<i>%</i>	<i>Jml</i>	<i>%</i>

1	Pra Siklus	50.64	8	36.36	14	63.64
2	Siklus I	74.55	10	45.45	12	54.55
3	Siklus II	80.36	20	90.91	2	9.09

Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran bahwa peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar jika mendapat nilai tes formatif sebesar 75 ke atas dan jika 80.36% dari peserta didik telah tuntas belajarnya.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Medi Sosial dapat memberikan manfaat positif bagi peningkatan kosakata siswa dengan tercapainya nilai KKM Pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Sebatik Tengah pada kelas X. Dengan menggunakan metode media sosial Instagram, siswa termotivasi dalam meningkatkan pemahaman mereka pada tek Bahasa Inggris dengan menggunakan media sosial Instagram. Hasil siklus pertama menunjukkan nilai capaian KKM menjadi 74,55. Hasil siklus kedua meningkat yaitu nilai rata-rata menjadi 80, 36. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan penguasaan kosakata siswa dengan menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Instagram merupakan media social yang memberikan efek positif terhadap peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa. Olehnya itu peneliti menyarankan untuk menggunakan Instagram sebagai salah satu media pembelajaran. Guru dapat menggunakan media sosial lainnya dalam meningkatkan Language Skills, seperti kemampuan menyimak (Listening), membaca (Reading), menulis (Writing), dan berbicara (berbicara). Sehingga eksistensi media sosial dapat dijadikan sebagai media belajar yang bermanfaat bagi kemajuan belajar siswa nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2021). Pendidikan Multikultural: Ideologi Pembelajaran dan Pengajaran di Sekolah. *JURNAL BORNEO HUMANIORA*, 4(2), 96–102.
https://doi.org/https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2278
- Arifin, Norain, S., & Ridwan. (2022). *ESP COURSE DESIGN: THE NEED ANALYSIS ON ENGLISH FOR TOURISM BOOK FOR TRAVEL BUSINESS DEPARTMENT OF ELEVENTH GRADE STUDENTS AT SMKN 1 TARAkan*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47577/teh.v2i2.6968>
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research* (Vol. 1).
- Dwi Octaviani, B., & Wiwitan, T. (2021). Penggunaan Instagram sebagai Media Promosi. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 423–427. <https://doi.org/10.29313/.v0i0.28723>
- Herawati, T. (2023). MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA PAIKEM LEARNING MODEL TO

IMPROVE STUDENTS' ENGLISH LEARNING ACHIEVEMENT. *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(1), 99–106.

- Palermo, F., & Mikulski, A. M. (2014). The role of positive peer interactions and English exposure in Spanish-speaking preschoolers' English vocabulary and letter-word skills. *Early Childhood Research Quarterly*, 29(4), 625–635.
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2014.07.006>
- Risan, R. (2023). PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS II UPT SD NEGERI 113 PANA. *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(1), 27–33.
- Santosa, I., Nurkhamidah, N., & Wulandari, R. (2021). Identifying The Criteria of Designing Augmented Reality for Vocabulary Learning in Primary School. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2634/http>
- Sinta, I., & Zulfitri. (2022). Students' Experience in Vocabulary Memorizing of Adjective by Using TikTok Duet Video. *Journal Educational Research and Social Studies*, 3(1), 40–52.
<http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Ulfah, N., Utami, P., & Rahman, T. (2018). *PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN VOCABULARY ANAK* (Vol. 2, Issue 1).
- Vega, N. De, & Arifin, A. (2022, March 30). *Teachers' Experiences of Implementing D-Learning*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-11-2021.2315536>